



KIAT-KIAT MEMPERTAHKAN USAHA DI ERA PANDEMI PADA UKM ROTI BAKAR MAMA MIA KELURAHAN METESEH

Oleh

Surjawati¹, Amerti Irvin Widowati², Nirsetyo Wahdi³

^{1,2,3}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

E-mail: ¹Surjawati@usm.ac.id

Article History:

Received: 17-02-2022

Revised: 21-02-2022

Accepted: 22-03-2022

Keywords:

Usaha Kecil Menengah,
PPKM, survival

Abstract: Roti bakar merupakan salah satu makanan yang cukup digemari di segala tingkatan usia. Konsumen dapat memilih varian rasa yang sesuai dengan seleranya. Jenis makanan ini dapat ditemui di beberapa tempat, antara lain di jalan Dinar Raya Kelurahan Meteseh. Salah satu gerobak yang menjual roti bakar dimiliki oleh ibu Tri Maryani, yang sudah menjual roti bakar sejak 23 Maret tahun 2017. Hampir setiap hari ibu Tri Maryani berjualan roti bakar dibantu oleh 2 orang anaknya. Permasalahan yang dihadapi usaha penjualan roti bakar yang dijalankan oleh ibu Tri Maryani ini adalah, bagaimana cara mempertahankan usaha di era pandemi sekarang ini, terutama dengan adanya kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah. Kegiatan PPKM adalah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (<http://money.kompas.com>>read), yang antara lain membatasi jam untuk berjualan bagi para pedagang. Mereka boleh berjualan sampai dengan jam 20.000. Sebelum kebijakan ini diberlakukan, ibu Tri Maryani biasanya berjualan dari jam 16.30 sampai dengan jam 21.30. Sedangkan saat PPKM, bu Tri berjualan dari jam 16.30 sampai dengan jam 20.000. Target pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa sharing pengalaman dan diskusi antara pelaku usaha agar tetap survive di era pandemi ini, dan luaran berupa publikasi karya ilmiah berbentuk proceeding.

PENDAHULUAN

Roti bakar merupakan salah satu jenis makanan yang mudah ditemukan di banyak tempat. Jenis makanan ini dapat dinikmati oleh hampir semua tingkatan usia. Harganya yang relative terjangkau oleh kantong masyarakat Indonesia, membuat makanan ini cukup diminati oleh masyarakat kita. Sebagai salah satu sumber karbohidrat, roti bakar dapat dinikmati kapanpun, baik pagi, siang maupun malam.

Salah satu gerobak yang dapat kita temui di jln Dinar Asri Raya Kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang Semarang, dimiliki oleh Ibu Tri Maryani. Roti bakar dengan nama Roti Bakar Mama Mia ini dapat kita beli dan nikmati mulai dari jam 16.30 sampai dengan 21.30.



Ibu Tri Maryani mulai berjualan roti bakar sejak 23 Maret 2017. Motivasi Ibu Tri Maryani berjualan roti bakar ini adalah untuk menambah penghasilan keluarga.

Lokasi di Jln Dinar Asri Raya dipilih oleh ibu Tri, karena di pinggir jalan ini cukup ramai dan strategis untuk berjualan roti bakar, Saat akan memulai berjualan, ibu Tri sudah melakukan survey, dan saat itu baru ada 3 orang yang berjualan roti bakar di kelurahan Meteseh. Hampir setiap hari ibu Tri berjualan, kecuali saat libur hari Raya, karena banyak orang yang mudik.

Ibu Tri menjual roti bakar dengan berbagai varian rasa dengan harga mulai dari Rp12.000 sampai dengan Rp 20.000. Rata-rata per hari dapat terjual 12 dus roti bakar. Omset penjualan dapat turun sampai dengan 50% saat awal tahun ajaran baru atau awal masuk sekolah. Saat- saat ini paling hanya laku terjual 5 – 6 dus roti bakar saja. Dalam berjualan, ibu Tri dibantu oleh 2 orang anaknya.

Untuk menekan laju angka penderita covid 19, pemerintah sejak beberapa waktu yang lalu menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini antara lain mengatur jam operasional usaha penjualan makanan di pinggir jalan sampai dengan maksimal jam 20.000. Bu Tri Maryani biasanya berjualan roti bakar dari jam 16.30 sampai dengan jam 21.30, namun sejak adanya kebijakan PPKM ini, jam operasional penjualan menjadi lebih pendek yaitu dari jam 16.30 sampai dengan jam 20.00. Hal ini tentu saja berdampak pada omset penjualan yang menurun. Selain adanya kebijakan PPKM, hal yang perlu diantisipasi oleh bu Tri adalah adanya persaingan dari usaha sejenis, dimana dalam wilayah kelurahan Meteseh ada 3 penjual roti bakar yang serupa dalam jarak yang berdekatan. Tentu saja semua pedagang roti bakar ini ingin dagangannya juga laku meskipun dengan jam operasional buka dagangan yang lebih pendek.

Permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di UKM roti bakar Mama Mia ini adalah:

(1)bagaimana kiat-kiat mempertahankan usaha dagang roti bakar sehubungan dengan adanya kebijakan PPKM di era pandemi yang saat ini masih berlaku dan belum tahu kapan kebijakan ini akan selesai, dan (2) bagaimana cara menghitung persediaan bahan baku yang aman di saat omset penjualan fluktuatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam KBBI.Lektur.ID, kiat yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah akal (seni atau cara) melakukan. Arti lainnya dari kiat adalah taktik. Contoh: pekerjaan itu sukar, tetapi kalau orang tahu kiatnya, mudah sekali. Dalam kegiatan PKM ini, tim PKM akan menggali informasi dan bertukar pikiran dengan pemilik usaha untuk mengetahui kiat yang dilakukan pemilik usaha untuk dapat bertahan di masa sulit pandemic covid 19.

Pelaku usaha dagang roti bakar Mama Mia juga harus menghitung stok pengaman. Menurut Assauri (2008), stok pengaman (safety stock) adalah suatu persediaan yang dipersiapkan oleh perusahaan guna mencegah adanya kekurangan persediaan Ketika kondisi permintaan pasar sedang tidak pasti.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Diskusi dan sharing pengalaman tim PKM dengan pelaku usaha roti bakar Mama Mia.



2. Evaluasi menghitung persediaan aman bahan baku, agar proses usaha berjalan lebih efisien.
3. Melihat proses penjualan secara langsung di lokasi usaha di jalan Dinar Asri Raya. Poin 1 dan 2 dilaksanakan di rumah pelaku usaha di perumahan Bukit Kencana jaya Semarang, sedangkan poin 3 tim PKM melihat proses penjualan secara langsung di jalan Dinar Asri Raya Meteseh.

HASIL

Kegiatan pengabdian oleh Tim PKM Fakultas Ekonomi USM dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021, dengan rangkaian acara dan materi Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

- Rangkaian Acara Pengabdian Kepada Masyarakat
- Kiat- Kiat Mempertahankan Usaha di Era Pandemi
- Pada UKM Roti Bakar Mama Mia
- Kelurahan Meteseh
- Selasa, 2 November 2021

Jam	Materi	Pelaksana
10.00 - 10.15	Pembukaan oleh ketua tim PKM	Surjawati
10.15 - 10.45	Tanya jawab tentang penjualan roti bakar	Tim PKM
10.45 - 11.30	Evaluasi Perhitungan Persediaan bahan baku	Surjawati dan Amerti
11.30 - 12.15	Kiat- Kiat survive berjualan roti bakar	Nirsetyo Wahdi
12.15	Ishoma, break	Tim PKM
15.30 - 16.00	Meliput proses penjualan roti bakar di jln Dinar Asri Raya Meteseh	Tim PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yang pertama bertempat di kediaman pemilik usaha roti bakar Mama Mia di Bukit Kencana Jaya Semarang dimulai jam 10,00 wib. Tahap kedua adalah meninjau secara langsung proses Penjualan roti bakar di jalan Dinar Asri Raya, Meteseh.

1. Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan, yakni 1. Bagaimana kiat- kiat yang dilakukan untuk bertahan dalam usaha roti bakar, sehubungan dengan adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)..
2. Bagaimana cara menyediakan bahan baku yang aman (safety stock) dalam kondisi penjualan yang tidak stabil.

Rangkaian acara kegiatan PKM disusun untuk mencari informasi untuk menjawab



permasalahan tersebut di atas.

1. Kiat-kiat yang dilakukan Mama Mia untuk mempertahankan usaha di era pandemic
Ibu Tri Maryani sebagai pemilik usaha roti bakar mama Mia, telah melakukan usaha ini sejak tanggal 23 Maret 2017. Lokasi usaha di pinggir jalan Dinar Asri Raya kelurahan Meteseh. Sebelum terjadi pandemic, kegiatan berjualan roti bakar ini berjalan rutin mulai dari jam 16.30 sampai dengan jam 21.30. Di lokasi yang berdekatan terdapat 3 penjual roti bakar lainnya, namun mereka dapat berjualan dengan nyaman, bersaing secara sehat karena masing-masing penjual sudah mempunyai pelanggannya sendiri-sendiri.

Sejak pandemic covid 19 melanda dunia dan Indonesia juga terkena sejak bulan Maret 2020, hampir seluruh sektor kehidupan terdampak olehnya. Pada bulan Juni 2021 pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan laju pertumbuhan covid 19. Kebijakan ini berpengaruh terhadap jam kegiatan masyarakat, termasuk jam berjualan bagi pedagang yang dibatasi hanya sampai dengan jam 20.00. Dengan adanya kebijakan PPKM ini, jam untuk berjualan roti bakar juga berkurang, mulai jam 16.30 sampai dengan jam 20.00. Hal ini tentu berdampak pada penurunan omzet penjualan. Saat jam 20.00 tiba, ada petugas keamanan yang patrol untuk mengamati jika ada warung yang dikerumuni pembeli. Jika ada warung yang ramai karena banyak pembeli yang makan di tempat, biasanya para petugas patrol akan mendatangi warung tersebut dan menyuruh mereka tutup. Namun jika ada yang masih berjualan namun makanan/minuman yang dibelinya dibawa pulang dan tidak berkerumun, petugas hanya mengingatkan. Bagaimana cara bu Tri Maryani tetap mempertahankan usaha rotinya ini supaya tetap eksis walaupun omzet turun. Kiat-kiat yang dilakukan untuk bu Tri Maryani untuk mempertahankan usahanya adalah:

1. Bersikap sabar, karena bu Tri menyadari bahwa keadaan ini dialami oleh semua pedagang yang berjualan seperti dirinya.
2. Gigih, harus terus memompa semangat, tidak putus asa dan tetap gigih berjualan dengan optimis.
3. Bersikap ramah terhadap pembeli dan mengucapkan terimakasih karena telah membeli rotinya.
4. Tetap mempertahankan kualitas rotinya.



Gambar 1. Kegiatan PKM

2. Menghitung Persediaan bahan baku yang aman (safety stock)
Usaha penjualan roti bakar adalah suatu usaha yang bersifat job order, artinya roti bakar dibuat



jika ada yang membeli. Bu Tri Maryani membeli bahan baku berupa roti dan bahan-bahan lain untuk persediaan seperti selai, margarin, meses, coklat dan bahan pembungkus. Adanya pengurangan jam berjualan yang menyebabkan turunnya omzet penjualan, berdampak juga terhadap pemesanan Kembali persediaan bahan baku dan bahan penolong lainnya. Pernah terjadi bahan baku yang sudah dibeli bulukan karena sepinya pembeli. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi bu Tri Maryani. Saat belum PPKM, bu Tri bisa menjual 10 sampai dengan 12 roti bakar perhari, saat PPKM diterapkan omzet penjualan turun sekitar 50 persen. Tentu saja bu Tri harus mengurangi persediaan bahan baku dan bahan penolong lain sebesar 50 persen juga.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Kiat-Kiat Mempertahankan Usaha Di Era Pandemi Pada UKM Roti Bakar Mama Mia Kelurahan Meteseh ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak pada waktu berjualan bagi para pedagang makanan termasuk penjual roti bakar Mama Mia. Hal ini menurunkan omzet penjualan.
2. Para pelaku usaha harus memiliki kiat untuk dapat bertahan di era pandemic ini.
3. Menjaga kualitas produk dan kualitas pelayanan, merupakan kunci untuk dapat mempertahankan para pelanggan.
4. Karena omzet penjualan turun, maka pelaku usaha juga harus menghitung ulang pemesanan kembali persediaan bahan baku, bahan penolong, dan pembungkus, untuk meminimalkan resiko kerugian.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan dana yang kami butuhkan, sehingga kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Assauri, Soffjan, 2008. Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta, LPFEUI
- [2] Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI.Lektur.ID
- [3] <https://www.kompas.com>>read



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN